

EKSISTENSI REOG SINGO MANGKU JOYO DI SURABAYA

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Program Studi S-1 Etnomusikologi



Oleh:

**Anbie Haldini Muhammad
1210454015**

**JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

EKSISTENSI REOG SINGO MANGKU JOYO DI SURABAYA

Anbie Haldini Muhammad, Joko Tri Laksono, dan Haryanto.
Jurusan Etnomusikologi
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Abstrak

Eksistensi Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya tidak terlepas dari peranan figur pemimpin yang mengayomi dan managemen Reog Singo Mangku Joyo. Keberadaan visualisasi patung Reog juga mendukung agar Reog dapat eksis sampai menciptakan karakter tersendiri dalam bermainnya. Terlepas dari itu semua peranan kerjasama dengan pihak luar sangat mendukung agar kesenian ini dapat teringankan dengan adanya kerjasama. Musik Reog Singo Mangku Joyo dari waktu ke waktu mengembangkan dari yang ada menjadi berkembang bentuk penyajiannya serta musiknya. Bentuk peranan yang terdapat dari Reog Singo Mangku Joyo sampai bentuk kekompakan serta kreatifitas penyajian atau musik membuat Reog Singo Mangku Joyo mendapatkan prestasi tingkat Nasional maupun Mancanegara.

Kata Kunci: Eksistensi, Surabaya, Musik, Reog Singo Mangku Joyo.

Abstract

The existence of Reog Singo Mangku Joyo in Surabaya can not be separated from the role of leader figure who protect and management Reog Singo Mangku Joyo. The existence of Reog sculpture visualization also supports that Reog can exist until creating its own character in play. Apart from that all the role of cooperation with outsiders is very supportive for this art can be lightened by the cooperation. Music Reog Singo Mangku Joyo from time to time develops the existing self into evolving from of presentation and music. The role of the existing Reog Singo Mangku Joyo until the form of cohesiveness and creativity of presentation or music makes Reog Singo Mangku Joyo get national and international achievements.

Keywords :Existence, Surabaya, Music, Reog Singo Mangku Joyo.

I

Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya adalah salah satu kelompok dari beberapa seni reog yang tumbuh besar dan berkembang di wilayah kota Surabaya. Keberadaan Reog Singo Mangku Joyo sudah berumur hampir 65 tahun berada di kawasan Gubeng Kertajaya yang saat ini sudah mewariskan sampai generasi ketiga. Mewariskan sampai generasi yang ketiga sesungguhnya adalah upaya besar terdahulunya untuk mewujudkan dan melestarikan kesenian tradisional seni Reog Singo Mangku Joyo. Irwan Abdullah mengutip bahwa, Clifford Geertz juga mengungkapkan hal yang serupa, bahwasanya kebudayaan itu merupakan sistem mengenai konsepsi-konsepsi yang diwariskan dalam bentuk simbolik, yang mana dengan cara ini manusia dapat berkomunikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan serta sikapnya terhadap kehidupan.¹ Generasi yang pertama sampai generasi yang ketiga jika menurut pendapat Geertz maka mengalami adanya sistem konsepsi yang diwariskan melalui simbolik. Pewarisan ini contohnya adalah kepemimpinan yang pertama yaitu Wagiyo (Alm) berikutnya digantikan oleh anaknya Padi Joyo (Alm) dan sampai saat ini dipimpin oleh Sugianto, dengan adanya pergantian kepemimpinan juga dapat dikatakan adanya sebuah komunikasi internal kelompok yang baik untuk melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan serta sikapnya terhadap kehidupan dengan bukti adanya bibit-bibit baru dan unggul dalam anggotanya.

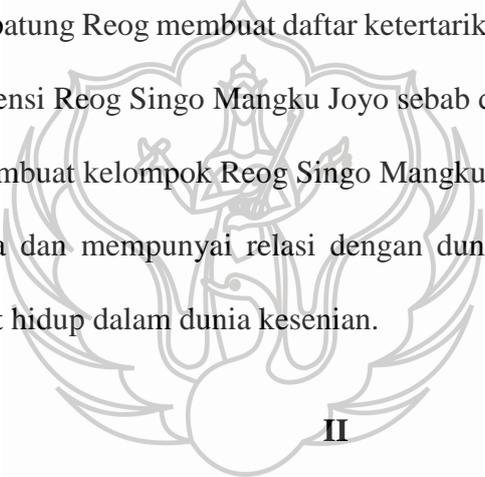
¹Irwan Abdullah, *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 1.

Musik iringan reog dan tari adalah satu kesatuan yang saling melengkapi dalam upaya pertunjukannya. Musik dalam sebuah pertunjukkan tari akan sangat mempengaruhi ruh dalam tari agar lebih hidup. Hiburan dalam sebuah pertunjukkan Reog adalah hiburan yang dihasilkan dari tokoh-tokoh di dalamnya seperti halnya, tokoh Bujang Ganong membawakan tari yang lucu atau *gecul*, berikutnya terdapat pada penari jathil yang akan menunjukkan sikap gesitnya dalam membawakan tarian kuda dan terakhir bagaimana hiburan atraksi dari dadak merak (topeng singa yang berbalut bulu merak yang beratnya hampir 60kg) pembarong akan menunjukkan ketrampilan dalam mengangkat dadak merak dan menarik tarian dadak merak. Kebutuhan-kebutuhan dalam pertunjukkan atau hiburan sangat tergantung permintaan yang menanggapi sehingga fungsi hiburan menurut Alan P. Merriam dalam klasifikasi fungsi musik yaitu dimana terdapat komunikasi yang baik antara penari dengan pemusik, pihak penyelenggara dengan penonton dan kelompok reog itu sendiri.²

Penulis mempunyai ketertarikan dengan Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya, karena Reog Singo Mangku Joyo dapat bertahan lamanya sampai saat ini setelah dibentuknya atau fokus pada kesenian Reog. Hal-hal yang dapat membuat bertahannya kelompok reog ini salah satunya mengadakan regenerasi anggota sehingga kelompok ini dapat bertahan serta aktif melestarikan berkesenian reog.

²Alan P. Merriam, *The Anthropology of Musik* (Chicago: North Western University Press, 1964), 209-297.

Keberadaan kelompok Reog Singo Mangku joyo berada di jalan Gubeng Kertajaya V Surabaya dimana terdapat patung reog lengkap beserta tokoh-tokoh dalam Reog Ponorogo itu sendiri seperti halnya, Warok, Kelono Sewandhono, Jathil, Bujang Ganong dan Dadak Merak. Masyarakat jika melintasi atau mencari tahu tentang gang, mengenai Reog Singo Mangku Joyo atau hanya melintasi jalan maka hal yang melekat pada masyarakat yaitu akan penyebutan gang Reog. Gang Reog tidak dimiliki oleh kelompok lain namun hanya akan dijumpai oleh kelompok Reog Singo Mangku Joyo sendiri yang dibangun serta diresmikan pada tahun 1993.³ Visualisasi patung Reog membuat daftar ketertarikan penulis mengapa ingin mengangkat Eksistensi Reog Singo Mangku Joyo sebab dengan adanya visualisasi patung tersebut membuat kelompok Reog Singo Mangku Joyo dikenal masyarakat Surabaya khususnya dan mempunyai relasi dengan dunia luar agar Reog Singo Mangku Joyo dapat hidup dalam dunia kesenian.



II

Kesenian akan mengalami dinamika dalam satu kelompoknya dari pergantian pemain yang ingin mengubah nasib dengan pekerjaan yang tetap, selanjutnya yang sudah atau ingin berkeluarga sampai pergantian nama kelompok itu sendiri, hal itu sudah biasa dan dapat dijumpai dalam kelompok kesenian lainnya. Sebelum menjadi nama Reog Singo Mangku Joyo, nama Reog ini mengalami perubahan menurut kebutuhannya. Pada tahun 1940, Wagiyono (Alm) mendirikan kelompok jaranan atau kuda lumping yang awalnya bernama “Suko

³Wawancara dengan Sugiarto, 8 November 2016. Di izinkan untuk dikutip.

Budi Wijoyo” dimana kelompok ini pada saat itu mengamen dari satu tempat ke tempat yang lainnya di Jawa Timur untuk menafkahi keluarganya untuk kebutuhan hidup sehari-hari seperti halnya dari Ngawi, Madiun, Kediri, Malang, Situbondo, Bondowoso, dan berakhir di Surabaya pada tahun 1951. Berawal dari kuda lumping Suko Budi Wijoyo, di tengah pertunjukan Wagiyo menambahkan pertunjukan Reog agar memikat hati penontonnya. Kehadiran Reog setelah jaranan yaitu sekitar tahun 1968 namun pada saat itu nama yang bermula Suko Budi Wijoyo menjadi Reog Beringin Sakti pada tahun 1970 dan sejak itulah dibawa untuk keperluan promosi pariwisata propinsi Jawa Timur ke Paris pada tahun 1973.

Reog Beringin Sakti mengalami perubahan pada tahun 1990 menjadi Reog Singo Mangku Joyo karena menurut kesepakatan anggota perlunya ganti nama tersebut agar lebih mengakar kekesenian Reog sendiri. Singo Mangku Joyo, penamaan atau aksan nama tersebut lebih menarik dan condong dalam kesenian Reog itu sendiri. Reog Singo Mangku Joyo jika ditinjau secara etimologis kata dari keseluruhan nama Singo Mangku Joyo ialah Singo yang dari kata Singo yang terdapat pada kepala binatang yang sebagai simbol barong atau Dadak Merak. Kata Mangku jika dalam kamus bahasa yang berarti mendudukkan di atas paha⁴, namun penulis lebih setuju bahwa arti mangku adalah mendudukkan. Joyo yang terakhir dalam satu rangkaian sebuah nama yang berarti kejayaan, sehingga makna yang tersirat dalam nama Reog Singo Mangku Joyo yaitu menyatu dan mampu mengangkat harkat martabat anggota reog Singo Mangku Joyo.

⁴<https://rebanas.com/kamus/jawa-indonesia/mangku> diunduh pada tanggal 15 Desember 2016, 13:55 WIB

Reog Singo Mangku Joyo saat ini berlokasi di jalan Gubeng Kertajaya gang V no. 8 Surabaya, kelurahan Airlangga kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Lokasi ini sangat strategis karena letak posisinya benar-benar di tengah kota dan dapat dijumpai banyak masyarakat Surabaya, khususnya jika melewati jalanan ini serta ingin mengetahui keberadaan Reog Singo Mangku Joyo. Patung tokoh Reog Ponorogo secara keseluruhan tokohnya terdapat diujung jalan untuk simbol keberadaan Reog itu sendiri, agar masyarakat mengetahui di sanalah sebuah kelompok Reog Singo Mangku Joyo berada. Visualisasi patung Reog sendiri secara tidak langsung sebagai acuan masyarakat jika ingin menunjukkan gang itu atau gang yang mengarah ke kelompok Reog Singo Mangku Joyo dengan penyebutan "Gang Reog", penamaan yang secara tidak langsung sehingga dapat melekat di masyarakat dengan penyebutan baru dan seperti halnya pendapat Sugianto, "kampung ini mayoritas penduduknya asli Ponorogo sampai keturunan Ponorogo dan menjadi penari Reog makanya disebut gang Reog atau kampung Reog"⁵.

Anggota Reog Singo Mangku Joyo sampai saat ini menurut Sugianto berjumlah 61 anggota.⁶ Anggota-anggota yang terdaftar dari keseluruhan jumlah dimulai dari anak-anak sampai dewasa. Jumlah anak-anak yang mengikuti atau tergabung dalam Reog Singo Mangku Joyo jumlah keseluruhan 24 anak. Jenjang pendidikan yang masih sekolah anggota Reog Singo Mangku Joyo mulai dari yang terkecil pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang kuliah (Mahasiswa).

⁵Wawancara dengan Sugianto, 8 November 2016 di sanggar seni Reog Singo Mangku Joyo. Di ijin untuk dikutip.

⁶Wawancara dengan Sugianto, 8 November 2016 di sanggar seni Reog Singo Mangku Joyo. Di ijin untuk dikutip.

Mata pencaharian atau bidang usaha anggota Reog Singo Mangku Joyo yaitu wiraswasta, adapun anggota Reog Singo Mangku Joyo bidang usaha atau bekerja sebagai tukang becak, satpam, sopir taksi, tukang sampah, tukang servis televisi (tv), parkir, kuli bangunan sampai kuli angkut pasir. Usaha-usaha dilakukan untuk mencari atau menafkahi keluarga demi kebutuhan sehari-hari anggota agar tidak tergantung dengan intensitas pentas reog karena mengingat yang menanggapi atau membutuhkan pertunjukan reog di Surabaya tidaklah banyak atau tiap hari untuk bermain reog.

III

Bertahannya kelompok Reog Singo Mangku Joyo saat ini banyak hal yang melatarbelakangi hingga kiat sukses bertahan, adapun hal-hal yang melatarbelakangi yaitu pertama, Sugianto adalah figur pemimpin yang saat ini dituakan dalam satu kelompok Reog Singo Mangku Joyo, dengan demikian masih adanya keberadaan beliau sampai saat ini membawa bertahannya kelompok reog Singo Mangku Joyo. Figur pemimpin dalam sebuah kelompok berkesenian sangatlah penting karena adanya sebuah sosok atau yang dituakan secara tidak langsung dapat mengasuh atau *ngemong* yang masih lebih mementingkan kepentingan pribadi terhadap kepentingan sebuah kelompok. Adanya sebuah rasa kesadaran serta rasa tanggung jawab itulah yang akan selalu diemban oleh pemimpin agar kelompoknya dapat bertahan dan berkesenian hingga saat ini. Menghormati serta menghargai satu sama lain adalah kunci kebersamaan, dimana seorang pemimpin juga dapat menghormati dan menghargai yang lebih muda atau dibawahnya bahkan dapat sebaliknya. Sugianto juga menyatakan bahwa,

“ayolah *menguri-nguri kebudayaan jowo* (arti dalam bahasa Indonesia: melestarikan kebudayaan jowo) kalau bukan sampeyan-sampeyan (arti dalam bahasa Indonesia: anda-anda) lagi terus siapa lagi sedangkan yang generasi muda aja sudah malas liat Reog lagi. Kalau bukan yang tua-tua memberi contoh terus bagaimana dengan yang muda-muda.”⁷

Pernyataan yang terus menerus dikeluarkan dengan harapan bahwa generasi muda saat ini dapat mengembangkan kesenian tradisi khususnya Reog adapaun dengan metode atau cara apapun, dengan demikian kesenian dapat bertahan hidup sampai saat ini dan keberhasilan suatu kelompok dapat diketahui banyak orang ataupun masyarakat luas sekalipun.

Kedua, visualiasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk, gambar, tulisan (angka dan kata), peta, grafik dan sebagainya.⁸ Visual menurut arti yaitu dapat dilihat dengan indra penglihat berdasarkan bentuk.⁹ Inti dari visual bagaimana konsep yang tergambar imajinasi dapat dijadikan dalam kenyataannya. Memvisualkan patung reog adalah pendukung bagaimana visual yang tergambar oleh imajinasi dan dijadikan secara realita yang dapat dilihat oleh masyarakat dengan indra penglihatannya. Visualisasi dalam hal ini adalah bentuk patung reog dengan posisi lengkap seperti halnya dari Kelono Sewandono, Warok, Bujang Ganong (Ganongan/Ganong), Jathil, dan Dadak Merak terdapat pada ujung jalan kampung sebagai simbol keberadaan Reog Singo Mangku Joyo. Patung reog ini berada di ujung jalan yang dahulu dibangun pada masa kepemimpinan Padi Joyo (Alm) tahun 1993. Kegiatan pembangunan

⁷Wawancara dengan Sugianto, 8 November 2016. Di ijinan untuk dikutip.

⁸<http://Kbbi.co.id/arti-kata/visualisasi>. Diakses tanggal 25 Desember 2016.

⁹<http://www.Kbbi.co.id/arti-kata/visual>. Diakses tanggal 25 Desember 2016.

patung saat itu dikerjakan secara gotong-royong oleh semua anggota reog dan masyarakat.

Suatu simbol adalah sesuatu yang memiliki signifikansi dan resonansi kebudayaan. Simbol tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan memiliki makna mendalam. Oleh karena itu, simbol-simbol dapat membantu untuk tanggap terhadap sesuatu. Simbol-simbol membantu kita mempertajam tingkah laku dan prestasi kebudayaan.¹⁰ Visualisasi simbol patung reog ini hanya ada di Reog Singo Mangku Joyo karena dari semua kelompok Reog yang berada di naungan Paguyuban Reog Suroboyo (PURBOYO) yang berjumlah 68 kelompok reog yang meliputi Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan Krian.¹¹ Simbol patung ini dapat menarik perhatian orang-orang sekitar dengan adanya yang menanggapi bahkan menjadikan Reog Singo Mangku Joyo sebagai narasumber dalam dokumentasi. Keberadaan simbol dapat menjadikan akses Singo Mangku Joyo yang dikenal oleh semua orang melalui penyebutan “gang Reog”, dengan adanya itu bagi yang ingin menanggapi reog terkadang tidak kerepotan untuk mencarinya, karena pada kenyataannya masyarakat aktif membentuk makna, menciptakan makna, dan membuat makna secara bervariasi dan berbeda satu sama lain tentang gambaran-gambaran media, representasi, dari teks-teks yang diciptakan dan disajikan oleh media.¹²

Ketiga, kerjasama dengan pihak lain sangat diperlukan dalam kelompok kesenian, karena berhubungan dengan semua pihak sekaligus melonggarkan untuk

¹⁰Arthur Asa Berger, *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Terj. M. Dwi Marianto (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), 28.

¹¹<http://reogsingomangkujoyotni-ad.blogspot.co.id?m=1>. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

¹²Rachmah Ida, *Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 4.

kemungkinan dapatnya sebuah kontrak pertunjukan. Hubungan ini telah dikembangkan mulai ketika awal kali memunculkan Reog yang diberi nama oleh seseorang tokoh Jawa Timur yaitu Moc. Said salah satu politikus sekaligus pemerhati Reog,¹³ dan kerjasama ini juga berdampak pada rangkaian peristiwa yang terkait dengan pariwisata di Jawa Timur. Kelompok kesenian Reog Ponorogo Singo Mangku Joyo ini mulai mengikuti misi keluar negeri yaitu ke Paris, New Caledonia, Tahiti, Australia (Brisbane dan Perth), Spanyol, Thailand, Malaysia, Inggris dan Thailand misi tersebut biasanya dibawah kordinasi langsung Pemda Tingkat I Jawa Timur.¹⁴ Kerjasama dengan sanggar tari atau sekolah kesenian juga sering dilakukan, penari dari kelompok kesenian Reog Singo Mangku Joyo pernah bermain sebagai peraga dalam pekan eksperimen yang diadakan oleh Taman Budaya Propinsi Jawa Timur, serta panitia tari Indonesia emas juga pernah bergabung.

Reog Singo Mangku Joyo bekerja sama dengan instansi terkait yaitu Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya khususnya Dinas Pariwisata (Disparta) Surabaya. Disamping pemerintah daerah, Bekangdam V/Brawijaya juga mendukung sepenuhnya sarana maupun prasarana guna memfasilitasi setiap kegiatan Pementasan Reog Singo Mangku Joyo. Untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas, Pimpinan kelompok Reog Singo Mangkujoyo selalu memberikan masukan, arahan dan penekanan kepada anggota Reog Singo Mangku Joyo tentang berkreasi yang sehat, harmonis dan selalu menjaga nama baik serta

¹³Rofiq, 17.

¹⁴Rofiq, 34.

menjaga pentingnya rasa persatuan dan kesatuan sesama anggota reog, demi tetap terjalannya rasa persaudaraan dan terciptanya kekompakan sebuah tim.¹⁵

Relasi berikutnya yaitu PLN Distributor Jawa Timur yang membantu Reog Singo Mangku Joyo mampu bertahan sampai saat ini salah satunya dengan diberikan bantuan secara bertahap sejumlah seratus lima puluh juta rupiah untuk pembinaan.¹⁶ Selain itu juga, pada saat menghadiri undangan Kick Andy program tayangan Metro TV juga mendapatkan bantuan dukungan sumbangan dari PLN senilai seratus juta rupiah untuk membina Reog Singo Mangku Joyo memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam Reog. Adapun pernyataan PLN yang diwakili oleh I.G.A Ngurah Adnyana selaku Direktur Operasi PT. PLN (Persero) menyatakan bahwa,

“sebagai perusahaan PLN untuk membangun ekonomi kesejahteraan masyarakat tapi membangun PLN secara luas jika tidak membangun melalui tokoh-tokoh itu jauh lebih berharga daripada harus mengolah dibidang kelistrikan saja.”¹⁷

Pernyataan tersebut membuat optimis Singo Mangku Joyo dalam berkesenian berkat dukungan dana yang besar guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan Reog sekalipun. Reog Singo Mangku Joyo sampai saat ini masih berkomunikasi baik dilihat dengan keberadaan simbol PLN Distributor Jawa Timur yang masih melekat di Dadak Merak ataupun dalam busana Ganong.

¹⁵Wawancara dengan Sugianto, 8 November 2016, di ijin untuk dikutip.

¹⁶<http://www.neraca.co.id/article/27930/lestarian-kebudayaan-agar-tidak-punah-csr-seni-budaya>. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

¹⁷Pernyataan oleh I.G.A Ngurah Adnyana selaku Distributor Operasi PT. PLN (Persero) diacara Kick Andy program acara Metro Tv, pada tanggal 20 Oktober 2013.

Bentuk pertunjukkan Reog Singo Mangku Joyo terbagi beberapa bentuk pertunjukkan yaitu pertama, *obyokan* adalah bentuk pertunjukan dimana sebelum acara utama pemusik melakukan bunyi-bunyian terlebih dahulu atau dengan isitlah tabuhan setelah itu dilanjut dengan penari. Bentuk obyokan adalah bentuk yang biasa disebut dengan istilah pentas kecil-kecilan dan tempatnya dimana saja. Kedua, festival sebuah pertunjukan dimana untuk mengasah kemampuan ketrampilan pemain dan karya yang inovasi dari tiap-tiap kelompok reog. Bentuk penyajian festival Reog Singo Mangku Joyo akan selalu mempunyai inovasi baru dari tiap-tiap festival yang diikuti untuk memperoleh kejuaraan dalam festival tersebut. Ketiga, arak-arakan merupakan iring-iringan menjemput tamu kehormatan yang biasa dilakukan oleh Reog Singo Mangku Joyo. Ajang arak-arakan ini sekaligus mengenalkan budaya seni tradisi dan mengenalkan Reog Singo Mangku Joyo pada khususnya. Rangkaian arak-arakan hanya menjemput dari tempat untuk disambut setelah itu mengadakan pertunjukan sebentar setelah itu selesai

Iringan musik Reog Singo Mangku Joyo memiliki berbagai instrumen yang digunakan sesuai dengan fungsi dan jenisnya, baik itu dari segi organologi dan kesejarahannya. Masing-masing instrumen tersebut antara lain yaitu kendang, kethuk kenong, slompret, gong, ketipung, dan angklung. Instrumen ini yang digunakan dalam pertunjukkan Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya.

Pentaskripsian ini bertujuan mengungkapkan bentuk musik Reog Singo Mangku Joyo. Berbicara mengenai bentuk musik, pada bukunya yang berjudul *Problematika Seni* terjemahan FX. Widaryanto, Suzanne K. Langer mengatakan

bahwa “bentuk mengikuti fungsi”.¹⁸ Hal ini sangat relevan dengan berbagai fungsi musik untuk Reog Singo Mangku Joyo, dimana setiap bentuknya memiliki fungsi yang berbeda.

Penotasian bentuk musik tersebut menggunakan notasi Kepatihan dengan alasan bahwa, notasi ini cukup efektif sebagai bentuk penotasian musik iringan Reog Singo Mangku Joyo, tangga nada yang digunakan adalah tangga nada slendro dan tangga nada pelog pada instrumen slompret serta Penotasian kepatihan ini cukup populer digunakan untuk pentranskripsian didalam karawitan Jawa.

Penulisan notasi instrumen kendang atau slompret, penulis akan menotasikan dari salah satu bentuk yang mewakili tiap tokoh. Berikut ini akan disajikan penotasian dari bentuk pola tabuhan Reog Singo Mangku Joyo. Bentuk salah satu penotasian pola tabuhan Kelono Sewandono, Jathil, Ganong, Warok, dan Dadak Merak dalam Reog Singo Mangku Joyo pada saat penari keluar arena pentas atau mulai menari.

Buko Kendang : $\underline{t} \underline{t} \underline{t} \overline{p} \textcircled{b}$

Gong : $\| \underline{\cdot} \underline{\cdot} \underline{p} \underline{\cdot} \quad \underline{p} \underline{\cdot} \underline{p} \underline{p} \|$

Kethuk Kenong: $\| \underline{k} \underline{\circ} \underline{k} \underline{\circ} \underline{k} \underline{\circ} \underline{k} \underline{\circ} \quad \underline{k} \underline{\circ} \underline{k} \underline{\circ} \underline{k} \underline{\circ} \underline{k} \underline{\circ} \|$

Ketipung : $\| \underline{\cdot} \underline{p} \underline{\cdot} \underline{p} \underline{\cdot} \underline{p} \underline{\cdot} \underline{p} \quad \underline{\cdot} \underline{p} \underline{\cdot} \underline{p} \underline{\cdot} \underline{p} \underline{\cdot} \underline{p} \|$

¹⁸Suzanne K. Langer, *Problematika seni*. Terj. FX. Widaryanto (Bandung: Sunan Ambu Press, 2006), 17.

Angklung : || B b B b B b B b ||

Slompret : || 23532356 ||

Kendang : || t t b t b t b b || ⇒ b b dh t . 3 2 ①

Slompretan Melodi :

|| . . 23 . 2 . 1 . . 56 . 545 . 123 . 2 . 1 . . 56 . 545 ||

|| . 123 . 2 . 1 . 5 . 1 5321 2312 3165 . 1 . 5 1265 ||

|| 1212 5653 . 13 . 5653 . 13 . 5653 1235 6321 ||

Pada saat bagian Kelono bagian awalnya yaitu bentuk tabuhan gangsan lalu disirep kendang hingga diawali bunyi slompretan itu sendiri selanjutnya kendang mengikuti gerakan Kelono Sewandhono. Bentuk tabuhan seperti halnya ketuk kenong, angklung dan gong tidak berubah pada saat tokoh Ganong, Jatil, Dadak Merak, Warok hanya saja bentuk diatas adalah salah satu bentuk dari tokoh Kelono dan bentuk slompretan melodi tokoh Kelono. Kendangan akan mengikuti bentuk gerak masing-masing tarian, menurut Rudi bahwa kendangan juga mengikuti keinginan penari agar ada komunikasi yang baik diantara keduanya.¹⁹ Slompretan di atas adalah bentuk slompretan pada bagian kelono sewandono Reog Singo

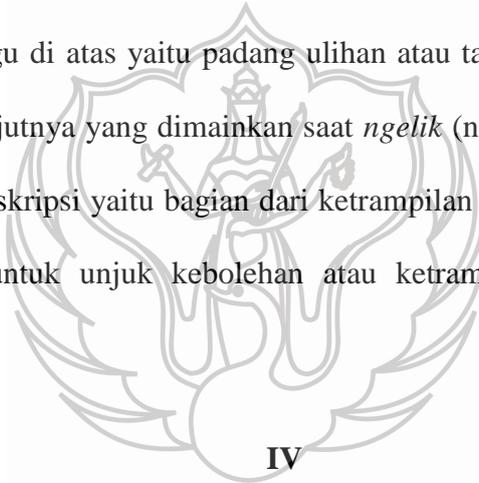
¹⁹Wawancara dengan Rudi, 9 November 2016, Di ijinan dikutip.

Mangku Joyo. Hendro mengatakan bahwa bunyi slompretannya itu mengikuti tiap-tiap bentuk tarian serta suasana yang diiringkan pada saat itu.²⁰

Kalimat lagu yang terdapat pada slompretan terlihat bagaimana Padang ulihan yang terdapat setiap baris kalimat lagu di atas seperti halnya,

<u>.5.1 5321</u>	<u>2312 3165</u>
←————→	←————→
Padang/Tanya	Ulihan/Jawab

Dengan melihat kalimat lagu di atas maka dapat dikatakan bahwa cengkok slompret dengan kalimat lagu di atas yaitu padang ulihan atau tanya jawab dalam kalimat lagu. Melodi selanjutnya yang dimainkan saat *ngelik* (nada tinggi) ataupun diluar bagian yang ditranskripsi yaitu bagian dari ketrampilan tiap-tiap pemain slompret yang digunakan untuk unjuk kebolehan atau ketrampilan dalam memainkan slompret.

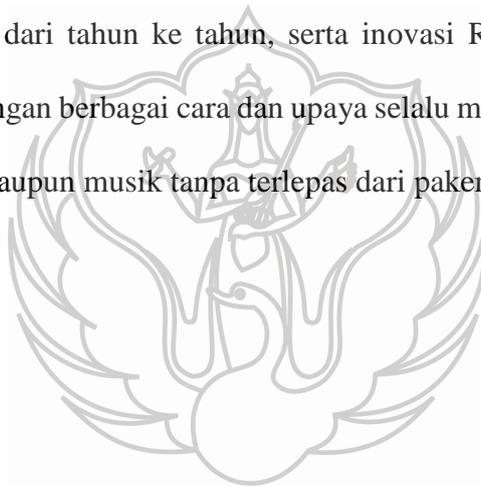


Secara umum, seni pertunjukan rakyat tidak akan dapat terwujud dan terus berjalan apabila tanpa adanya masyarakat pendukungnya. Hal ini dikarenakan bahwa seni pertunjukan dari rakyat dan untuk rakyat itu sendiri. Artinya, masyarakat yang membuat kesenian dan masyarakat pula yang menjadi penikmat dari kesenian tersebut. Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya adalah sebuah seni kerakyatan dimana masyarakat pendukungnya saling mempengaruhi satu dengan yang lain, baik dalam segi sosial, musik, maupun dalam segi semangat dalam diri

²⁰Wawancara dengan Hendro Utomo, 9 November 2016, Di ijinan dikutip.

anggota Reog Singo Mangku Joyo untuk *Nguri-nguri Kebudayaan Jawi*. Bertahannya Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya adalah kesolidan yang terdapat pada dalam anggota Reog sendiri sehingga Prestasi yang didapatkan oleh Reog Singo Mangku Joyo di Surabaya yaitu prestasi dari tingkat Domestik sampai Mancanegara.

Perkembangan jaman selalu menuntut masyarakat kesenian untuk selalu mengembangkan kreativitas agar tidak tengelam dimakan usia. Bentuk pertunjukkan dan pementasan Reog Singo Mangku Joyo sampai saat ini adalah bukti bertahannya dari tahun ke tahun, serta inovasi Reog Singo Mangku Joyo sampai saat ini, dengan berbagai cara dan upaya selalu mengembangkan kreativitas dalam gerak tari maupun musik tanpa terlepas dari pakem yang sudah ada.



Kepustakaan

A. Sumber Tercetak

Abdullah, Irwan. 2010. *Kontruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Berger, Arthut Asa. 2010. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Terj. M. Dwi Marianto Yogyakarta: Tiara Wacana.

Ida, Rachmah. 2014. *Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika seni*. Terj. FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.

Merriam, Alan P. 1964. *The Anthrophology of Musik*. Chicago: North Western University Press.

Rofiq, Arif. 1998. *Reyog Ponorogo Singo Mangku Joyo di Surabaya*. Surabaya: Program Penelitian Penelitian dan Pengolahan Aspek Kebudayaan Taman Budaya Propinsi Jawa Timur.

Sumber Lisan

Sugianto. 70 tahun. Pimpinan Reog Singo Mangku Joyo. Gubeng Kertajaya V. Kelurahan Airlangga. Kecamatan Gubeng. Surabaya.

Hendro Utomo. 45 tahun. Anggota pemain slompret Reog Singo Mangku Joyo. Gubeng Kertajaya V. Kelurahan Airlangga. Kecamatan Gubeng. Surabaya

Rudi. 26 tahun. Anggota pemain kendang Reog Singo Mangku Joyo. Gubeng Kertajaya V. Kelurahan Airlangga. Kecamatan Gubeng. Surabaya.

B. Sumber Internet

<https://rebanas.com/kamus/jawa-indonesia/mangku> diunduh pada tanggal 15 Desember 2016, 13:55 WIB

<http://www.pawargo.com/2010/06/kampung-reog.surabaya.html?m=1>. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

<http://Kbbi.co.id/arti-kata/visualisasi>. Diakses tanggal 25 Desember 2016.

<http://www.Kbbi.co.id/arti-kata/visual>. Diakses tanggal 25 Desember 2016.

<http://reosingomangkujoyotni-ad.blogspot.co.id?m=1>. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

<http://www.neraca.co.id/article/27930/lestarian-kebudayaan-agar-tidak-punah-csr-seni-budaya>. Diakses tanggal 10 Desember 2016.

C. Sumber Lisan

Sugianto, 70 tahun, pimpinan Reog Singo Mangku Joyo, Gubeng Kertajaya gang V, kecamatan Gubeng, Surabaya

Hendro Utomo, 45 tahun, peniup slompret Reog Singo Mangku Joyo, Gubeng Kertajaya gang V, kecamatan Gubeng, Surabaya

Rudi, 25 tahun, pengendang Reog Singo Mangku Joyo, Gubeng Kertajaya gang V, kecamatan Gubeng, Surabaya

